

Pendampingan Penerapan Standar Pelayanan Transportasi Wisata Laut Pengelola Perahu Wisata Kota Makassar

Indriaty Wulansari

Universitas Atma Jaya Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: indriaty.wulansari@gmail.com

Abstrak

Transportasi wisata laut merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung aktivitas pariwisata bahari di Kota Makassar, khususnya pada destinasi Pulau Lae-Lae yang menjadi tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, pelayanan transportasi wisata yang diberikan oleh pengelola perahu wisata masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan standar pelayanan, rendahnya pemahaman mengenai keselamatan pelayaran, serta kurangnya fasilitas keselamatan bagi penumpang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola perahu wisata melalui pendampingan penerapan standar pelayanan transportasi wisata laut. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok, serta evaluasi terhadap pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengelola perahu wisata mengenai pentingnya standar pelayanan, keselamatan penumpang, serta kualitas layanan bagi wisatawan. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas transportasi wisata laut di Pulau Lae-Lae sehingga mampu memberikan pengalaman perjalanan yang aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi wisatawan.

Kata kunci : Transportasi wisata laut, standar pelayanan, keselamatan penumpang, Pulau Lae-Lae, pengabdian masyarakat.

Abstract

Marine tourism transportation plays an important role in supporting tourism activities in Makassar City, particularly for destinations such as Lae-Lae Island which attracts both domestic and international visitors. However, the service quality provided by local boat operators still faces several challenges including limited understanding of service standards, inadequate safety awareness, and insufficient safety equipment for passengers. This community service program aims to improve the capacity of tourism boat operators through assistance in implementing marine tourism transportation service standards. The methods used include socialization sessions, training workshops, group discussions, and evaluation of participant understanding before and after the program. The results show an improvement in the knowledge and awareness of boat operators regarding service standards, passenger safety, and service quality for tourists. The program contributes to enhancing the quality of marine tourism transportation in Lae-Lae Island, thereby supporting safe, comfortable, and sustainable tourism experiences for visitors.

Keywords: Marine Tourism Transportation; Service Standards; Passenger Safety; Lae-Lae Island; Community Engagement.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan (archipelagic state) terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau. Kondisi geografis ini menempatkan transportasi laut sebagai salah satu moda pergerakan utama yang vital dalam menghubungkan antarwilayah, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, serta menopang keberlanjutan sektor pariwisata bahari. Ketergantungan yang amat tinggi terhadap moda transportasi laut menuntut ketersediaan sistem pelayanan pelayaran yang efisien, aman, dan berkualitas tinggi guna menjamin kelancaran mobilitas masyarakat lokal maupun wisatawan.

Kota Makassar sebagai salah satu gerbang utama pariwisata di Indonesia Timur dan Sulawesi Selatan kaya akan daya tarik wisata bahari yang potensial. Salah satu destinasi yang menjadi pusat perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara adalah Pulau Lae-Lae. Dengan jarak yang relatif dekat dari daratan Kota Makassar, Pulau Lae-Lae dapat dijangkau menggunakan perahu motor tradisional/wisata dengan waktu tempuh sekitar 10 hingga 15 menit. Keberadaan moda transportasi laut ini memainkan peran yang sangat fundamental dalam menjaga keterhubungan serta aksesibilitas wisatawan menuju destinasi wisata tersebut (Wulansari, 2026).

Transportasi wisata laut tidak sekadar berfungsi sebagai sarana pergerakan fisik dari satu titik ke titik lain, tetapi juga merupakan bagian integral dari keseluruhan pengalaman wisata (*tourist experience*). Tingkat kualitas pelayanan yang disajikan oleh para operator perahu wisata berbanding lurus dengan kepuasan dan persepsi impresi wisatawan selama melakukan perjalanan bahari. Apabila kualitas layanan yang dirasakan memuaskan, maka daya saing destinasi wisata bahari tersebut secara keseluruhan akan meningkat secara signifikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dan operasional transportasi wisata laut di berbagai daerah, khususnya di kawasan Pulau Lae-Lae, masih dihadapkan pada serangkaian kendala operasional yang serius. Permasalahan utama yang kerap muncul antara lain adalah keterbatasan penerapan standar pelayanan minimum, rendahnya pemahaman para pengelola perahu mengenai regulasi keselamatan pelayaran, serta minimnya ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas keselamatan standar seperti jaket pelampung (*life jacket*) dan alat pemadam ringan bagi penumpang (Wulansari, 2026).

Penerapan standar keselamatan dan profesionalisme pelayanan pada kapal wisata sejatinya merupakan aspek vital yang tidak dapat ditawar untuk menjamin keselamatan jiwa penumpang sekaligus menaikkan citra pariwisata daerah. Pemerintah melalui berbagai regulasi perhubungan laut dan kepariwisataan senantiasa menekankan pentingnya standardisasi operasional kapal/perahu wisata sebagai langkah konkret untuk memitigasi risiko kecelakaan laut serta mendorong peningkatan kompetensi pelaku usaha pariwisata bahari.

Berdasarkan dinamika dan permasalahan strategis tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan intensif kepada pengelola perahu wisata di Pulau Lae-Lae, Kota Makassar. Melalui pendampingan penerapan standar pelayanan dan keselamatan transportasi wisata laut ini, diharapkan kapasitas dan pemahaman para pengelola perahu meningkat secara berkelanjutan, sehingga mampu menghadirkan pengalaman perjalanan wisata yang tidak hanya menarik, tetapi

juga aman, nyaman, dan berstandar internasional bagi para wisatawan..

KAJIAN PUSTAKA

Sharpley (2023) menjelaskan bahwa keberlanjutan pariwisata perlu dipahami secara multidimensional karena melibatkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta tata kelola destinasi. Xu, Qin, dan Wu (2022) menunjukkan adanya keterkaitan spasial dan temporal antara aktivitas pariwisata dengan transportasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan destinasi wisata perlu mempertimbangkan transportasi sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pariwisata, bukan sekadar sebagai fasilitas pendukung. García-García et al. (2023), melalui kajian literatur mengenai pembangunan berkelanjutan dan pariwisata, menegaskan bahwa keberlanjutan pariwisata berkaitan dengan kemampuan destinasi untuk mempertahankan manfaat ekonomi sekaligus mengendalikan dampak sosial dan lingkungan.

Babri et al. (2023) menunjukkan bahwa transportasi wisata laut dapat memiliki konsekuensi lingkungan yang signifikan. Melalui pemodelan simulasi pada kawasan wisata Geiranger Fjord di Norwegia, penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya kebijakan pengurangan emisi dalam pengelolaan transportasi pada destinasi wisata. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengembangan transportasi wisata laut harus memperhatikan tidak hanya aspek mobilitas, tetapi juga dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas transportasi. Pada skala jaringan, Campisi et al. (2025) mengkaji sentralitas pelabuhan di kawasan Adriatik dalam perspektif transportasi wisata. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa posisi dan konektivitas pelabuhan dapat memengaruhi fungsi transportasi wisata dalam suatu wilayah. Prasetyo et al. (2024) melakukan penilaian keselamatan arus laut di Selat Pantar untuk mendukung kegiatan wisata bahari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik oseanografi, khususnya kondisi arus, merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keselamatan aktivitas wisata laut.

Rahman dan Suryawan (2025) menunjukkan bahwa keselamatan wisata laut di Nusa Penida perlu dipahami melalui identifikasi berbagai risiko serta strategi pengelolaannya. Sejalan dengan hal tersebut, Boleng, Sukana, dan Sanjiwani (2025) menempatkan manajemen risiko sebagai instrumen penting dalam menjamin keamanan dan keselamatan wisatawan pada aktivitas wisata bahari. Dalam konteks Indonesia, keselamatan transportasi laut juga semakin berkaitan dengan perkembangan teknologi. Sarjito (2024) menekankan bahwa transformasi keselamatan transportasi laut dapat didukung oleh teknologi dan inovasi. Rahantoknam (2022) menunjukkan bahwa aspek keselamatan dan aksesibilitas dapat memengaruhi persepsi serta pengalaman wisatawan pada destinasi wisata bahari di Indonesia Timur.

Yeo (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko dalam aktivitas cruise tourism berkaitan dengan behavioral intention wisatawan, sementara pengalaman sebelumnya dapat berperan dalam memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan sebelumnya dapat memengaruhi bagaimana risiko dipersepsikan dan selanjutnya memengaruhi kecenderungan perilaku wisatawan. Kwon dan Lim (2023) juga menunjukkan pentingnya perceived risk dalam memahami permintaan terhadap layanan wisata bahari.

Dengan menggunakan pendekatan Kano model, penelitian tersebut menghubungkan persepsi risiko dengan karakteristik pelayanan dan permintaan wisatawan.

Ulfy et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan antara persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan dengan kepuasan pelanggan pada sektor wisata bahari di Malaysia. Hubungan antara kualitas pengalaman dan perilaku wisatawan juga terlihat pada penelitian Choi dan Lee (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *perceived value* terhadap pengalaman wisata laut dapat berhubungan dengan kepuasan dan *behavioral intention* wisatawan. Pada layanan cruise, Son dan Lee (2024) menunjukkan bahwa *servicescape* dapat memengaruhi kepuasan pelanggan, niat melakukan pembelian kembali, dan *word-of-mouth intention*. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan fisik dan kualitas pengalaman selama perjalanan memiliki konsekuensi terhadap perilaku wisatawan.

Gossling (2021) menjelaskan bahwa teknologi dan ICT memiliki peranan penting dalam transformasi sektor pariwisata. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat membentuk cara wisatawan merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi perjalanan. Sarjito (2024) secara khusus menempatkan teknologi dan inovasi sebagai bagian dari transformasi keselamatan transportasi laut. Penggunaan teknologi juga dapat dikaitkan dengan pendidikan keselamatan. Choo (2022) menunjukkan bahwa program berbasis virtual reality dapat digunakan untuk pendidikan keselamatan pada aktivitas olahraga rekreasi laut. Temuan tersebut memberikan indikasi bahwa teknologi imersif maupun media digital dapat digunakan sebagai instrumen pendidikan keselamatan, terutama ketika simulasi langsung memiliki keterbatasan dari sisi biaya, risiko, atau aksesibilitas.

Pahrudin, Liu, dan Li (2022) melalui kajian bibliometrik menunjukkan pentingnya manajemen dan pemasaran pariwisata dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Perspektif ini memperkuat argumentasi bahwa pengembangan transportasi wisata perlu ditempatkan dalam kerangka manajemen destinasi secara keseluruhan. Weaver, Moyle, dan McLennan (2022) menekankan pentingnya posisi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Perspektif tersebut sejalan dengan gagasan *tourisation* yang dikemukakan Weaver (2023), yaitu bahwa pariwisata merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan berbagai disiplin dan aktor., dan tata kelola.

Dari perspektif lingkungan, Babri et al. (2023) menunjukkan pentingnya pengendalian emisi transportasi wisata. Dari perspektif konektivitas, Campisi et al. (2025) memperlihatkan pentingnya peran simpul pelabuhan dalam transportasi wisata. Dari perspektif keselamatan, Prasetyo et al. (2024), Boleng et al. (2025), Rahman dan Suryawan (2025), serta Sarjito (2024) menegaskan pentingnya identifikasi risiko, kondisi lingkungan, manajemen keselamatan, dan teknologi. Sementara itu, Rahantoknam (2022), Yeo (2022), Kwon dan Lim (2023), Choi dan Lee (2024), serta Son dan Lee (2024) menunjukkan pentingnya persepsi, risiko, kualitas pengalaman, kepuasan, dan perilaku wisatawan. Dengan demikian, transportasi wisata laut berkelanjutan dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem yang harus mampu menyediakan konektivitas dan aksesibilitas yang memadai, keselamatan yang terjamin, pelayanan yang berkualitas, pengalaman wisatawan yang positif, serta dampak

lingkungan dan sosial yang terkendali. Implementasinya membutuhkan dukungan teknologi informasi, manajemen risiko, dan tata kelola multipihak (Gössling, 2021; Pahrudin et al., 2022; Weaver et al., 2022; García-García et al., 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Lae-Lae Kota Makassar dengan melibatkan pengelola dan pengemudi perahu wisata yang melayani rute Makassar–Pulau Lae-Lae.

1. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi Masalah
Mengidentifikasi kondisi pelayanan transportasi wisata yang diberikan oleh pengelola perahu wisata.
- b. Sosialisasi Standar Pelayanan
Memberikan pemahaman mengenai standar pelayanan transportasi wisata laut termasuk aspek keselamatan, kenyamanan, dan keamanan penumpang.
- c. Pelatihan dan Pendampingan
Melakukan pelatihan mengenai prosedur pelayanan wisatawan, penggunaan alat keselamatan, serta tata cara pelayanan penumpang.
- d. Evaluasi Kegiatan
Mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Tujuan
Persiapan	Survei lapangan dan koordinasi dengan masyarakat	Mengidentifikasi kebutuhan mitra
Pelaksanaan	Sosialisasi dan pelatihan standar pelayanan	Meningkatkan pemahaman pengelola
Pendampingan	Simulasi pelayanan transportasi wisata	Meningkatkan keterampilan pelayanan
Evaluasi	Pre-test dan post-test	Menilai peningkatan pengetahuan

2. Analisis Permasalahan

Hasil observasi awal menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi pengelola perahu wisata di Pulau Lae-Lae, antara lain:

- a. Belum adanya standar pelayanan yang seragam
- b. Penggunaan alat keselamatan yang belum optimal
- c. Kurangnya pemahaman mengenai pelayanan wisatawan
- d. Keterbatasan informasi keselamatan kepada penumpang

Transportasi laut merupakan sektor penting dalam mobilitas masyarakat dan

pariwisata sehingga kualitas layanan harus diperhatikan secara serius. Data statistik transportasi laut juga menunjukkan bahwa pelabuhan dan aktivitas pelayaran memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai:

- Standar pelayanan transportasi wisata
- Keselamatan pelayaran
- Penggunaan alat keselamatan
- Pelayanan wisatawan

Transportasi wisata laut merupakan bagian dari sistem pariwisata yang tidak hanya berfungsi sebagai moda transportasi tetapi juga sebagai sarana pendukung pengalaman perjalanan wisata.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi

2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (poin persentase)	Peningkatan relatif
1	Pemahaman standar pelayanan	45	85	40	88,89%
2	Pengetahuan keselamatan pelayaran	50	88	38	76,00%
3	Pemahaman pelayanan wisatawan	55	90	35	63,64%
4	Penggunaan alat keselamatan	40	82	42	105%
	Rata-rata	47,50%	86,25%	38,75%	81,58%

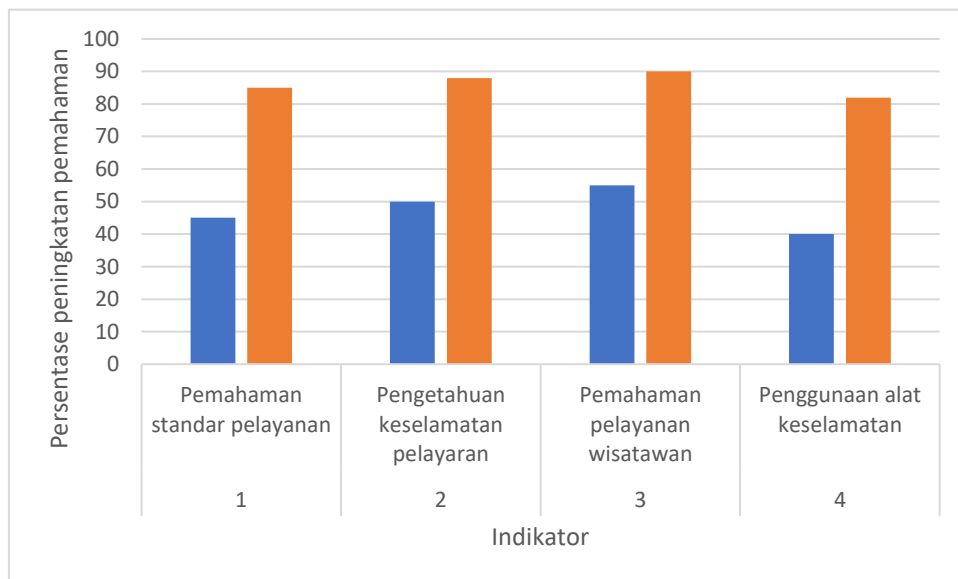
Peningkatan relatif = $(\text{sesudah} - \text{sebelum}) / \text{sebelum} \times 100\%$.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

3. Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang dinilai. Nilai rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 47,50% sebelum kegiatan menjadi 86,25% setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 38,75 poin persentase. Secara relatif, peningkatan tersebut mencapai sekitar 81,58% dibandingkan tingkat pemahaman awal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Perubahan yang cukup besar antara hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan bahwa sebagian materi yang sebelumnya belum dipahami secara optimal dapat diterima oleh peserta setelah diberikan penjelasan, diskusi, dan demonstrasi.



Gambar 2. Persentase tingkat pemahaman

Namun demikian, hasil ini sebaiknya ditafsirkan sebagai peningkatan pengetahuan/pemahaman, bukan langsung sebagai peningkatan kinerja keselamatan operasional. Untuk membuktikan perubahan perilaku atau kepatuhan operasional, diperlukan evaluasi lanjutan melalui observasi lapangan setelah kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penerapan standar pelayanan transportasi wisata laut bagi pengelola perahu wisata di Pulau Lae-Lae Kota Makassar berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pelayanan dan keselamatan transportasi wisata. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah

mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan transportasi wisata laut sehingga dapat memberikan pengalaman perjalanan yang aman dan nyaman bagi wisatawan serta mendukung pengembangan pariwisata bahari di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Babri, S., Díez-Gutiérrez, M., Aspen, D. M., & Johansen, B. H. (2023). *A simulation model to assess emission reduction policies in tourism transport: Case study of the Geiranger fjord UNESCO world heritage site in Norway*. *International Journal of Sustainable Transportation*, 17(9), 1006–1019. <https://doi.org/10.1080/15568318.2022.2137712>.
- Boleng, F. C., Sukana, M., & Sanjiwani, P. K. (2025). Manajemen risiko terhadap keamanan dan keselamatan wisatawan pada aktivitas wisata bahari di Tanjung Benoa, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 13(1). [Halaman artikel perlu diverifikasi dari PDF penerbit]. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2025.v13.i01.p04>.
- Campisi, T., Russo, A., Trwdy, E., Zanne, M., & Tesoriere, G. (2025). *Some considerations on the analysis of port centrality in the Adriatic basin for tourist transport purposes*. *Transportation Research Procedia*, 83, 125–132. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2025.02.018>
- Choi, Y. S., & Lee, H. G. (2024). *The effect of perceived value of marine tourism experiences on tourist satisfaction and behavioral intentions: By using the perceived value of Shinan-gun as a mediating effect*. *Journal of Marine Tourism Research*, 17(3), 155–172. <https://doi.org/10.22929/jmtr.2024.17.3.008>.
- Choo, J. H. (2022). *Verification of effectiveness of virtual reality (VR) program for safety education of marine leisure sports*. *Journal of Marine Tourism Research*, 15(3), 265–280. <https://doi.org/10.22929/jmtr.2022.15.3.014>.
- Delo, M. Y. (2025). *Implementation of safety and security in business tourism transportation*. *Proceedings International Conference on Marine Tourism and Hospitality Studies*, 2(1), 360–369. <https://doi.org/10.33649/iconmths.v2i1.845>.
- García-García, A. R., Jacobo-Hernández, C. A., Ochoa-Jiménez, S., & Valdez-del Río, S. (2023). *Sustainable development and tourism: A review of the literature in WoS from 2001 to 2020*. *Sustainability*, 15(24), 16805. <https://doi.org/10.3390/su152416805>
- Gössling, S. (2021). *Tourism, technology and ICT: A critical review of affordances and concessions*. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(5), 733–750. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1873353>.
- Kwon, J., & Lim, K. (2023). *Using Kano model to understand an effect of specialization and perceived risk on demand for services in marine tourism*. *Sustainability*, 15(14), 11180. <https://doi.org/10.3390/su151411180>.
- Pahrudin, P., Liu, L.-W., & Li, S.-Y. (2022). *What is the role of tourism management and marketing toward sustainable tourism? A bibliometric analysis approach*. *Sustainability*, 14(7), 4226. <https://doi.org/10.3390/su14074226>.
- Prasetyo, A. T., Patriadi, A., Ahsin, A., Nurhidayat, N., Purwanto, B., Sobaruddin, D. P., Muslim, M., Hendri, M., Hermialingga, S., & Kurniasih, E. M. (2024). *Safety assessment of ocean current in Pantar Strait for marine tourism*. *ILMU KELAUTAN: Indonesian Journal of Marine Sciences*, 29(4), 530–542. <https://doi.org/10.14710/ik.ijms.29.4.530-542>.
- Rahantoknam, M. A. (2022). *How safety and accessibility affect the perception and local tourist experience?: Eastern Indonesia marine tourism pre-Covid-19 pandemic*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(3), 307–318.

- <https://doi.org/10.22441/jimb.v8i3.16260>.
- Rahman, A., & Suryawan, I. W. K. (2025). Rethinking marine tourism safety in Nusa Penida: A qualitative study of risks and management strategies. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 6(1), 18–35. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v6i1.515>.
- Sarjito, A. (2024). Transformasi Keselamatan Transportasi Laut Indonesia melalui Teknologi dan Inovasi: Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Transportasi Multimoda*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.25104/mtm.v22i1.2359>.
- Sharpley, R. (2023). *Tourism and sustainability: Foundations and futures*. *Tourism Recreation Research*, 48(3), 311–325. <https://doi.org/10.1080/02508281.2023.2186620>.
- Son, Y. J., & Lee, H. T. (2024). The effects of cruise servicescape on customer satisfaction, repurchasing intention and word of mouth intention. *Journal of Marine Tourism Research*, 17(3), 519–535. <https://doi.org/10.22929/jmtr.2024.17.3.027>.
- Ulfy, M. A., Hossin, M. S., Karim, M. W., & Suib, F. H. B. (2021). Customer perception on service quality towards tourism customer satisfaction in Malaysian marine tourism sector. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 37(3), 792–799. <https://doi.org/10.30892/qtg.37308-710>.
- Weaver, D. B. (2023). *Tourisation theory and the pandiscipline of tourism*. *Journal of Travel Research*, 62(1), 259–265. <https://doi.org/10.1177/00472875221095217>.
- Weaver, D. B., Moyle, B., & McLennan, C.-J. (2022). The citizen within: Positioning local residents for sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(4), 897–914. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1903017>.
- Wulansari, I. (2026). Edukasi Partisipatif Keselamatan Transportasi Wisata Bahari bagi Operator Kapal dan Wisatawan di Kawasan Kepulauan. DOI: 10.37905/ljpmt.v5i2.38135
- Xu, Y., Qin, J., & Wu, T. (2022). Research on spatiotemporal association between tourism and transportation based on CGS model. *Journal of Advanced Transportation*, 2022, Article 9559170. <https://doi.org/10.1155/2022/9559170>
- Yeo, S. S. (2022). A study of perceived risks of cruise tour and behavioral intention in the global pandemic era: The moderating effect of cruise experience. *Journal of Marine Tourism Research*, 15(3), 103–121. <https://doi.org/10.22929/jmtr.2022.15.3.005>.